

Kontribusi Mahasiswa dalam Praktik Pedagogis Partisipatif

¹Wanda Listiani, ²Nia Emilda, ³Anrilia E.M. Ningdyah

¹wandalistiani@gmail.com, ²niaemilda@yahoo.com, ³anrilia.ningdyah@gmail.com

¹Program Studi Desain Komunikasi Visual, ²Institut Seni Budaya Indonesia Bandung

³Magister Psikologi Profesi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Abstrak

Seni partisipatif memainkan peran penting dalam mentransformasi ruang urban dari aspek sosial, budaya, dan ekonomi. Mahasiswa berkontribusi melalui keterlibatan dalam festival seni, pertunjukan kritis, intervensi urban, serta kolaborasi seni berbasis komunitas. Praktik pedagogi partisipatif di ruang urban mendorong keterlibatan aktif masyarakat dan akademisi, khususnya mahasiswa, dalam merancang, merencanakan, dan mengelola lingkungan tempat tinggal mereka. Salah satu inisiatif utama adalah Program Penguatan Kapasitas Organisasi Kemahasiswaan (PPK Ormawa) yang dikembangkan oleh Kemendiknasaintek, bertujuan memperkuat kapasitas ormawa dalam pemberdayaan masyarakat dengan dukungan institusi perguruan tinggi. Dalam program ini, seni partisipatif digunakan sebagai strategi untuk mengatasi permasalahan urban secara kolaboratif dan berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (kualitatif-kuantitatif) dengan teknik survei dan wawancara mendalam terhadap mahasiswa, organisasi kemahasiswaan, perguruan tinggi, dan pemangku kepentingan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa berkontribusi dalam konservasi seni budaya berbasis kearifan lokal, pengembangan motif batik khas, serta penciptaan produk kreatif bersama sanggar seni, yang memperkuat keterikatan sosial dan rasa memiliki terhadap ruang urban.

Kata kunci: seni partisipatif; kontribusi mahasiswa; pedagogi partisipatif; konservasi seni budaya; ruang urban

Abstract

Participatory art plays a vital role in transforming urban spaces through social, cultural, and economic dimensions. University students contribute significantly by engaging in art festivals, critical performances, urban interventions, and collaborative community-based art practices. Participatory pedagogy in urban contexts emphasizes the involvement of students and local communities in the co-design, planning, and management of their surrounding environments. A key initiative is PPK Ormawa (Strengthening Student Organization Capacity), developed by the Ministry of Higher Education, Science and Technology, which empowers student organizations to engage in community development with institutional support from universities. Within this framework, participatory art is utilized as a strategy to address urban issues through collaborative and sustainable efforts. This study applies a mixed-methods approach involving surveys and in-depth interviews with students, student organizations, university administrators, and relevant stakeholders. The findings highlight the contributions of students to cultural arts conservation rooted in local wisdom, the development of distinctive batik motifs, and creative product innovation in partnership with art studios—strengthening social bonds and community ownership of urban spaces.

Keywords: *participatory art; student contributions; participatory pedagogy; cultural conservation; urban space*

Pendahuluan

Seni tidak hanya berfungsi sebagai medium ekspresi, tetapi juga sebagai ruang pembelajaran kolektif yang memungkinkan kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat dalam mengeksplorasi isu kehidupan sehari-hari. Proses artistik dalam konteks ini menjadi ruang negosiasi identitas, pemaknaan ulang ruang, serta pemberdayaan warga sebagai subjek aktif dalam produksi wacana dan aksi sosial. Sebagai praktik pedagogis, seni partisipatif berpotensi menghasilkan pengalaman belajar yang transformatif melalui partisipasi kritis, refleksi kolektif, dan tindakan kolaboratif (Bold, 2011). Refleksi kolektif dimaknai sebagai proses di mana mahasiswa melakukan refleksi melalui interaksi sosial dan hasil karya bersama (Mei et al., 2023).

Dalam konteks urban, seni partisipatif menjadi strategi intervensi sosial sekaligus pedagogi ruang. Kota dipandang bukan hanya sebagai entitas fisik, tetapi juga sebagai konstruksi sosial dan medan kontestasi makna. Melalui praktik seni partisipatif, ruang-ruang kota yang termarginalisasi dapat diaktifkan kembali sebagai ruang diskursus publik dan partisipasi warga. Seni dalam hal ini menjadi praktik pedagogi publik kritis yang mendorong keterlibatan warga dan pemanfaatan ulang ruang publik secara reflektif dan produktif (Desai, 2016). Oleh karena itu, seni partisipatif menjadi model pembelajaran yang bersifat reflektif, kolaboratif, dan transformatif.

Sejumlah studi mendukung potensi seni partisipatif sebagai pendekatan pedagogis dan intervensi sosial. Penelitian Dias et al. (2025) menggunakan metode *photovoice* untuk merepresentasikan persepsi mahasiswa terhadap kehidupan sehari-hari dan perubahan iklim, yang menyoroti isu ekosistem, erosi pengetahuan tradisional, dan kebutuhan strategi berbasis komunitas. Sementara itu, Cooke et al. (2025) menelusuri seni sebagai medium keterlibatan generasi muda secara global melalui film partisipatif, seni jalanan, dan pendidikan nonformal. Program berbasis seni partisipatif juga terbukti memiliki dampak pada aspek psikososial. Agres (2025) menunjukkan bahwa program “Movin and Movin for Wellness” dapat meningkatkan kesehatan mental dan kreativitas mahasiswa dalam cara yang bebas stigma dan kontekstual secara budaya. Studi oleh Cases-Cunillera et al. (2025) menemukan bahwa proyek *Artistic Couples* mampu memperkuat hubungan sosial dan ekspresi diri sebagai elemen penting dalam pemulihan kesehatan mental.

Dalam konteks Indonesia, sejarah gerakan mahasiswa telah membuktikan kontribusinya dalam dinamika sosial-politik bangsa. Dimulai dari Boedi Oetomo (1908) hingga pembentukan organisasi pergerakan seperti Sarekat Islam, Indische Vereeniging, dan Jong Java (Fahmi et al., 2025; Ghaffar, 2022; Rusdiana et al., 2022), mahasiswa memainkan peran sentral dalam membangun kesadaran nasional. Pasca-kemerdekaan, berbagai organisasi seperti HMI, GEMA Pembebasan, dan GMNI (Amin, 2023; Multizami, 2016) menjadi wadah ekspresi politik dan sosial mahasiswa.

Namun, kebijakan NKK/BKK sejak 1978 sempat merepresi dinamika organisasi kemahasiswaan (Purwaningsih, 2016). Periode Reformasi 1998 menandai kembalinya peran aktif mahasiswa dalam perjuangan sosial. Pada era kebijakan

Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), mahasiswa kembali diposisikan sebagai agen perubahan sosial berbasis kompetensi (Kemdikbud, 2020). Program PPK Ormawa merupakan salah satu bentuk konkret dari orientasi ini, yang mendorong organisasi

kemahasiswaan untuk berperan dalam pengabdian masyarakat berbasis komunitas, kolaboratif, dan berdampak nyata lintas disiplin.

Meski demikian, penelitian Suwandar et al. (2018) menggarisbawahi bahwa efektivitas organisasi kemahasiswaan masih dihadapkan pada tantangan komunikasi internal dan ketidaksesuaian program dengan minat studi. Maka dari itu, seni partisipatif dapat menjadi pendekatan alternatif yang mampu menjembatani kesenjangan tersebut melalui pengalaman pembelajaran yang menyatu dengan konteks sosial dan lokalitas.

Metode Penelitian

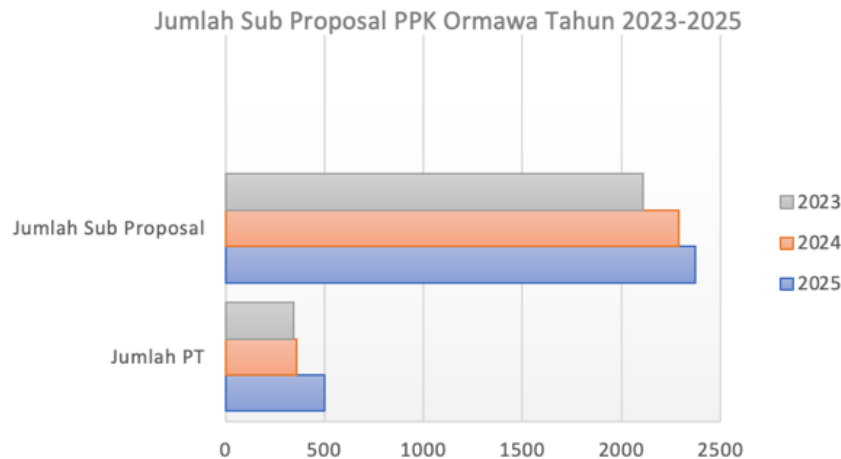
Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (mixed methods) dengan menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui survei dan wawancara mendalam yang melibatkan mahasiswa, organisasi kemahasiswaan, pengelola perguruan tinggi, serta pemangku kepentingan yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap kontribusi mahasiswa dalam praktik pedagogis partisipatif di ruang urban.

Konteks utama penelitian ini adalah Program Penguatan Kapasitas Organisasi Kemahasiswaan (PPK Ormawa), yang diluncurkan sejak tahun 2022 oleh Kemendiktisaintek. Program ini merupakan transformasi dari inisiatif sebelumnya seperti Program Holistik Pembinaan dan Pemberdayaan Desa (PHP2D), P3D, dan Wira Desa. PPK Ormawa mendorong unit kegiatan mahasiswa (UKM) dan himpunan mahasiswa program studi untuk berperan aktif dalam pemberdayaan masyarakat melalui inovasi, kolaborasi lintas disiplin, dan pendekatan berbasis komunitas yang berkelanjutan (Kemendiktisaintek, 2025).

Pembahasan

Pelaksanaan program seni partisipatif dalam konteks PPK Ormawa dimulai dari proses pengusulan yang dilakukan oleh tim mahasiswa melalui organisasi kemahasiswaan di masing-masing perguruan tinggi. Pengusulan ini didasarkan pada hasil identifikasi langsung atas permasalahan dan kebutuhan masyarakat. Proses awal mencakup survei lapangan, pengumpulan data, serta penyusunan subproposal program yang kemudian diseleksi secara internal oleh perguruan tinggi melalui mekanisme penilaian dan wawancara oleh reviewer. Subproposal terpilih diajukan ke Kemendiktisaintek untuk tahap evaluasi lanjutan.

Data menunjukkan adanya peningkatan jumlah pengajuan subproposal dari tahun 2023 hingga 2025 (Gambar 1).



Gambar 1. Jumlah Sub Proposal PPK Ormawa Tahun 2023-2025
 Sumber : ppkormawadikti, diolah kembali, 2025

Hal ini mengindikasikan tumbuhnya antusiasme dan kapasitas organisasi kemahasiswaan dalam menyusun program pemberdayaan berbasis komunitas. Dari keseluruhan topik, seni dan budaya menjadi salah satu area kontribusi penting, dengan 24 subproposals tercatat pada tahun 2023, meskipun topik wirausaha mendominasi keseluruhan pengajuan dalam dua tahun terakhir (Gambar 2). Hal ini menunjukkan bahwa seni partisipatif telah memperoleh ruang dalam wacana pengabdian masyarakat berbasis mahasiswa, meski belum menjadi arus utama.



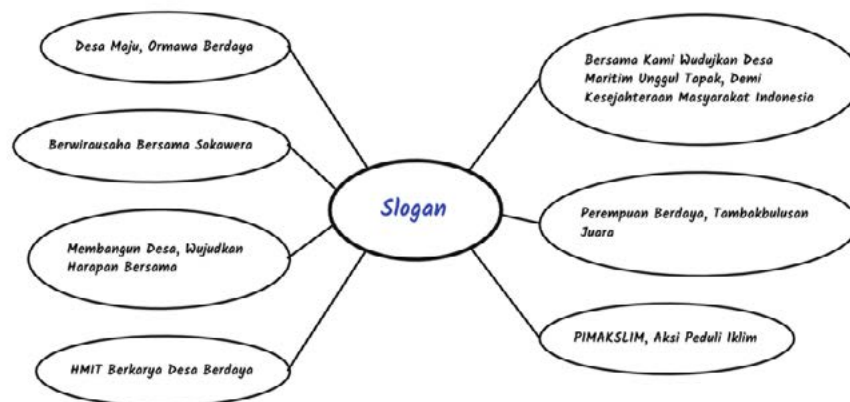
Gambar 2. Topik Sebaran PPK Ormawa Tahun 2023-2024
 Sumber : ppkormawadikti, diolah kembali, 2025

Implementasi seni partisipatif dalam PPK Ormawa diwujudkan dalam berbagai bentuk kegiatan, seperti konservasi seni budaya berbasis kearifan lokal, pengembangan motif batik khas daerah, serta produksi barang kreatif yang melibatkan kerja sama dengan sanggar seni lokal (Gambar 3). Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan dan pelestarian budaya, tetapi juga sebagai strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat.



Gambar 3. Program PPK Ormawa Tahun 2023-2024
 Sumber : Hasil Penelitian, 2025

Salah satu pendekatan menarik dalam program ini adalah penciptaan slogan sebagai upaya memperkuat identitas kolektif dan meningkatkan partisipasi publik (Evadianti, 2021). Slogan digunakan bukan hanya untuk tujuan informasi, melainkan sebagai alat kampanye sosial yang membangun rasa memiliki terhadap program (Gambar 4).

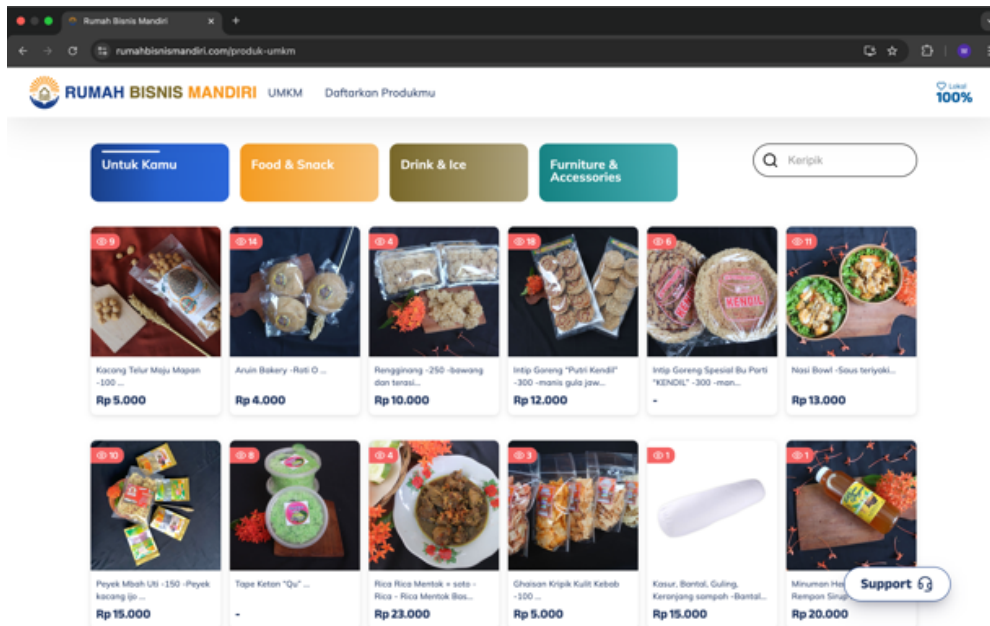


Gambar 4. Slogan Program PPK Ormawa Tahun 2023-2024
 Sumber : Hasil Penelitian, 2025

Di era digital, mahasiswa memanfaatkan media sosial seperti Instagram, YouTube, TikTok, dan situs web untuk mendiseminasi kegiatan dan menjangkau audiens yang lebih luas. Salah satu contoh inovatif adalah laman <https://rumahbisnismandiri.com/produk-umkm>, yang dikembangkan oleh ormawa untuk mempromosikan produk UKM mitra (Gambar 5).

Keterlibatan mahasiswa dalam program ini menunjukkan terjadinya transformasi peran akademisi muda dari sekadar pelaksana program menjadi fasilitator perubahan sosial. Melalui praktik seni partisipatif yang berbasis komunitas, mahasiswa tidak hanya belajar secara teoritik,

tetapi juga mengalami secara langsung proses kolaboratif, interaksi lintas sektor, serta dinamika sosial yang kompleks dalam ruang urban.



Gambar 5. Tampilan website yang dibuat oleh ormawa perguruan tinggi untuk UKM
Sumber : Hasil Penelitian, 2025

Simpulan

Penelitian ini menegaskan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam praktik pedagogis partisipatif berkontribusi signifikan terhadap transformasi ruang urban, baik dari aspek sosial, budaya, maupun ekonomi. Peran mahasiswa dalam seni partisipatif terwujud melalui berbagai bentuk kegiatan seperti konservasi budaya berbasis kearifan lokal, pengembangan motif batik khas, dan penciptaan produk kreatif yang dilakukan secara kolaboratif bersama komunitas seni. Praktik ini memperlihatkan bahwa ruang urban dapat menjadi laboratorium sosial yang memfasilitasi proses belajar transformatif melalui seni. Mahasiswa berperan aktif dalam desain, perencanaan, dan pengelolaan ruang bersama, serta menjadi agen dalam produksi makna dan rekonstruksi identitas komunitas.

Selain itu, penggunaan media sosial sebagai medium promosi oleh peserta PPK Ormawa selama 2023–2024 memperkuat penyebaran nilai-nilai partisipasi, memperluas jangkauan program, dan memperkuat citra mahasiswa sebagai aktor perubahan berbasis digital. Secara keseluruhan, seni partisipatif dalam program ini terbukti efektif sebagai pendekatan pedagogis yang reflektif, kolaboratif, dan berdampak sosial nyata.

Sumber Referensi

Agres, Kat R. 2025. The impact of performing arts on mental health, social connection, and creativity in university students: a Randomised Controlled Trial, BMC Public Health, DOI : 10.1186/s12889-025-22552-3

- Amin, Muryanto; Ritonga, Alwi Dahlan, 2023. Populist student organizations in Indonesia: an analysis of anti-establishment ideas, *Humanities and Social Sciences Communications*, DOI : 10.1057/s41599-023-01697-9
- Arbuckle, Katherine; Ngelenga, Pumelela, 2019. Unsettling Space: Reinterpreting the Institution Using Site-Responsive Art, *De Arte*, Volume 54, Issue 3, Pages 23 – 40, DOI : 10.1080/00043389.2019.1623471
- Arcidiacono, Caterina; Grimaldi, Daria; Di Martino, Salvatore; Procentese, Fortuna, 2016. Participatory visual methods in the ‘Psychology loves Porta Capuana’ project, *Action Research*, Volume 14, Issue 4, Pages 376 – 392, DOI : 10.1177/1476750315626502
- Bold, Christine, 2011. Transforming practice through critical reflection, *Supporting Learning and Teaching*, DOI : 10.4324/9780203818367-20
- Carpenter, Juliet, 2022. Picture This: Exploring Photovoice as a Method to Understand Lived Experiences in Marginal Neighbourhoods, *Urban Planning*, Volume 7, Issue 3, Pages 351 – 362, DOI : 10.17645/UP.V7I3.5451
- Cases-Cunillera, Jaume et.al. 2025. Mental Health Recovery Process Through Art: An Exploratory Mixed-Methods Multi-Center Study of an Art-Based Community Project, *Healthcare (Switzerland)*, DOI : 0.3390/healthcare13101103
- Castro, Angela Gutierrez; Castillo, Sandra Soler, 2021. The Pedagogical Practices of the Visual Arts from the Architecture of Practices, *Signo y Pensamiento*, Volume 40, Issue 79, DOI : 10.11144/Javeriana.syp40-79.ppav
- Dias, Ieda M.A.V et.al. 2025. Indigenous university students' perceptions regarding nature, their daily lives and climate change: a photovoice study, *BMC Public Health*, DOI : 10.1186/s12889-024-21111-6
- Dewinter, Hanne; Rutten, Kris; Bradt, Lieve, 2021. From the social to the urban question: the pedagogical role of participatory arts practices in cities in transformation, *European Journal of Social Work*, Volume 24, Issue 6, Pages 937 – 950, DOI : 10.1080/13691457.2019.1633277
- Desai, Dipti; Darts, David, 2016. Interrupting Everyday Life: Public Interventionist Art as Critical Public Pedagogy, *International Journal of Art and Design Education*, DOI : 10.1111/jade.12050
- Evadianti, Yuli; Alfikri Akbar, 2021. Makna Slogan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional : Studi Persepsi Keluarga Produktif Perumahan Kalianda Residence Lampung Selatan, *Journal Media Public Relations Vol. 1 No. 2*

- Fahmi, Rezza Fauzi M dkk, 2025. Transformasi Jong Java : Dari Gerakan Kedaerahan ke Gerakan Nasional 1915-1928, *Jurnal El Tarikh*, DOI : 10.24042/jhcc.v6i1.26275
- Foster, Nicole, 2022. From Urban Consumption to Production: Rethinking the Role of Festivals in Urban Development Through Co-Creation, *Urban Planning*, Volume 7, Issue 3, Pages 379 – 393, DOI : 10.17645/UP.V7I3.5371
- Frangos, Maria; Garvey, Thomas; Knezevic, Irena, 2017. Infrastructuring Place. Citizen-led Placemaking and the Commons, *Design Journal*, Volume 20, Issue sup1, Pages S3279 - S3293, DOI : 10.1080/14606925.2017.1352832
- Ghaffar, Abdul, 2022. Boedi Oetomo dan Peranannya dalam Perkembangan Islam di Indonesia 1908-1935. Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Guerra, Monica; Ottolini, Lola, 2023. Participatory Actions in Virtual Spaces. The Role of Images in the Construction of Shared Spaces, *Lecture Notes in Networks and Systems*, Volume 631 LNNS, Pages 919 – 925, DOI : 10.1007/978-3-031-25906-7_100
- Kemendiktisaintek, 2025. Program Penguatan Kapasitas Organisasi Kemahasiswaan, <https://ppkormawa.kemdiktisaintek.go.id/>
- Kemdikbud, 2020. Buku Panduan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka, Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Lee, Doreen, 2011. Images of youth: On the iconography of history and protest in Indonesia, *History and Anthropology*, DOI : 10.1080/02757206.2011.595003
- Mei, Aoxue et.al, 2023. Does the Blue Hat Work? the Impact of Using Six-thinking Hats in Online Collective Reflection on Pre-service Teachers Team Cohesion, Critical Thinking, and Creativity, *Proceedings - 2023 International Symposium on Educational Technology*, ISET 2023, DOI : 10.1109/ISET58841.2023.00015
- Multizami, Ahmad Hasyemi, 2016. Persepsi Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI) Cabang Semarang Terhadap Marhaenisme sebagai Ideologi Perjuangan, Semarang : Universitas Diponegoro
- Poljak Istenic, Sasa, 2019. Participatory urbanism: Creative interventions for sustainable development, *Acta Geographica Slovenica*, Volume 59, Issue 1, Pages 127 – 140, DOI : 10.3986/AGS.5142
- Purwaningsih, Sri Mastuti, 2016. Gerakan Mahasiswa dan Kebijakan NKK/BKK Tahun 1978-1983, *Avatara : E-Journal Pendidikan Sejarah*, Volume 4 No. 1 Maret 2016

Rusdiana, Yusinta Tia; Heryati, Yuliarni, 2022. Peran Organisasi Perhimpunan Indonesia dalam Upaya Mencapai Kemerdekaan di Belanda, Jurnal Pendidikan Sejarah dan Sejarah FKIP Universitas Jambi, Vol. 2 No. 2, Desember 2022, p. 54-65

Suwandaru, Rachman; Herlinah, 2018. Dynamics of Unit Kegiatan Mahasiswa Organization in Makassar (Case Study at STIM Nitro and STMIK Handayani), Journal of Physics: Conference Series, DOI : 10.1088/1742-6596/1028/1/012074